



**PENGARUH JUMLAH NASABAH DAN INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) KANWIL MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

IYAN SYAHPUTRA

1515210054

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IYAN SYAHPUTRA
NPM : 1515210054
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH NASABAH DAN INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) KANWIL MEDAN

MEDAN, 23 JANUARI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dr. BAMBANG WIDJANARKO., S.E., M.M)

PEMBIMBING I

(Dr. RUSIADI S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(DEWI MAHRANI RANGKUTY, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : IYAN SYAHPUTRA
NPM : 1515210054
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH NASABAH DAN INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) KANWIL MEDAN

MEDAN, ° 23 JANUARI 2021

KETUA

(BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)

ANGGOTA - I

(Dr. RUSIADI S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(DEWI MAHRANI RANGKUTY, S.E., M.Si)

ANGGOTA - III

(LIA NAZLIANA NASUTION, S.E., M.Si)

ANGGOTA-IV

(DIWAYANA PUTRI NASUTION, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iyan Syahputra
Tempat/Tanggal lahir : Tanjung Kasau, 25 Agustus 1995
NPM : 1515210054
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Jln. Sendok No 34, Sei Putih Tengah, Medan Petisah

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



(Iyan Syahputra)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : IYAN SYAHPUTRA
NPM : 1515210054
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr.E Rusiadi, SE.,M.Si,CiQaR,CiQnR
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Nasabah dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

16 September 2020	Sudah diperiksa dan acc seminar proposal	Disetujui
22 Desember 2020	Acc sidang	Disetujui
21 Oktober 2021	ACC Jilid	Disetujui

Medan, 21 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Dr.E Rusiadi, SE.,M.Si,CiQaR,CiQnR



UNIVERSITAS PANCABUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : IYAN.SYAHPUTRA
NPM : 1515210054
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Swata Satu
Dosen Pembimbing : Dewi Mahrani Rangkuy, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Nasabah dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

22 September 2020	Sudah revisi, sudah ujian lisan, dan layak untuk mendaftar Ujian Seminar Proposal per tanggal 13 Agustus 2020	Revisi
18 Desember 2020	per tanggal 16 Desember 2020; 1. sudah selesai pengerjaan revisi 2. sudah ujian lisan 3. ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui
19 Oktober 2021	sudah email file revisian terakhir draft skripsi utk Jilid Lux per tgl 08 Maret 2021 ACC Jilid lux per tgl 19 Oktober 2021	Disetujui

Medan, 19 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,

Dewi Mahrani Rangkuy, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3449/PERP/BP/2020

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : IYAN SYAHPUTRA
N.P.M. : 1515210054
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Ekonomi Pembangunan

Waktunya terhitung sejak tanggal 23 Desember 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 23 Desember 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Medan, 10 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IYAN SYAHPUTRA
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Kasau / 25 Agustus 1995
Nama Orang Tua : NASIB T
N. P. M : 1515210054
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
No. HP : 085207671086
Alamat : Jln. Sendok No 34, Sei Putih Tengah, Medan Petisah

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Jumlah Nasabah dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani oleh pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Oany Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



IYAN SYAHPUTRA
1515210054

Catatan :

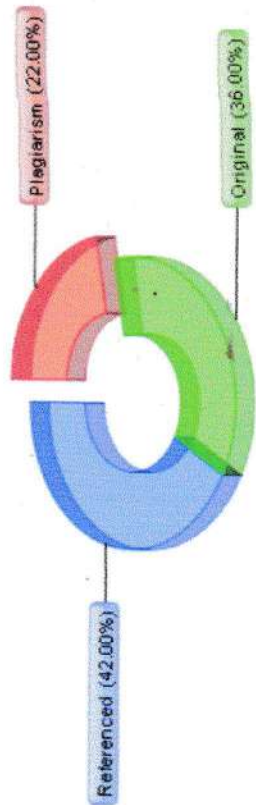
- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 22-Dec-20 10:22:19

Analyzed document: IYAN SYAHPUTRA_1515210054_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top source of plagiarism:

- <https://id.123dok.com/document/z9gvinz-bab-ii-profil-pl-pegedaian-persero-kanva-cv-in> **wrds: 51** **A B C**
 - <http://eprints.perbanas.ac.id/1133/4/EAB%20II.pdf> **wrds: 11** **A B C**
 - <https://dalamat.com/alamat/7165/pt-pegedaian-persero-kanwil-medan> **wrds: 11** **A B C**
1334
- [Show other Sources]

Processed resources details:

99 - Ok / 31 - Failed

[Show other Sources]

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : IYAN SYAHPUTRA
NPM : 1515210054
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH NASABAH DAN INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) KANWIL MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 23 Januari 2021



(Iyan Syahputra)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: IYAN SYAHPUTRA
Tempat/Tgl. Lahir	: TANJUNG KASAU / 25 Agustus 1995
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1515210054
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Matrikulasi	: Ekonomi Bisnis & Moneter
Nilai Kredit yang telah dicapai	: 143 SKS, IPK 3.44
Nomor Hp	: 085207671086
Bidang Studi yang diajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

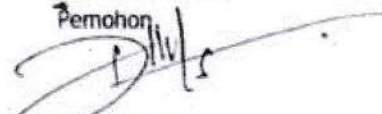
Pengaruh Jumlah Nasabah dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

 : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu


Rektor I,
(Dr. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 18 Agustus 2020

Pemohon

(Iyan Syahputra)

Tanggal :
Disahkan oleh :


(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 18 Agustus 2020
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. E Rusdiana, SE., M.Si.)

Tanggal : 18 Agustus 2020
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

(Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

19 Agustus 2020
(Dewi Mahrani Rangkuty, SE., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah nasabah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode asosiatif/kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Data dalam penelitian dari tahun 2000 sampai tahun 2019. Pengambilan data sekunder menggunakan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan. Jumlah nasabah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

Kata Kunci : Jumlah Nasabah, Inflasi dan Penyaluran Pembiayaan

ABSTRACT

This study aims to determine whether the number of customers and inflation simultaneously have a significant effect on financing distribution at PT. Pegadaian (Persero) Regional Office of Medan. The data analysis technique used is the associative / quantitative method with the help of the SPSS program. The data in the study were from 2000 to 2019. Collecting secondary data used financial reports. The results showed that the number of customers partially had a significant effect on the distribution of financing at PT. Pegadaian (Persero) Regional Office of Medan. Inflation partially has a significant effect on the distribution of financing at PT. Pegadaian (Persero) Regional Office of Medan. The number of customers and inflation simultaneously have a significant effect on the distribution of financing at PT. Pegadaian (Persero) Regional Office of Medan.

Keywords : Number of Customers, Inflation and Distribution of Financing

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Jumlah Nasabah Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan**”. Penulis telah banyak menerima dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini.

Penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko., S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Dr. Rusiadi S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dewi Mahrani Rangkuty, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.

7. Kepada seluruh teman-temanku terima kasih atas dukungan semangatnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 23 Januari 2021

Penulis

Iyan Syahputra

1515210054

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Inflasi	10
2. Penyaluran Pembiayaan	19
B. Penelitian Sebelumnya	38
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan..	52
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	55
C. Hasil Penelitian	57
1. Statistik Deskriptif	57
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	59
3. Regresi Linier Berganda	62
4. Uji Kesesuaian (<i>Test Goodness Of Fit</i>)	63
D. Pembahasan.....	65
1. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan	65
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan....	66
3. Pengaruh Jumlah Nasabah dan Inflasi Terhadap	

	Penyaluran Pembiayaan	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Nasabah, Inflasi dan Penyaluran Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan	5
Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Sekarang.....	9
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian	43
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	44
Tabel 3.3 Sumber Data.....	45
Tabel 4.1 Jumlah Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan..	55
Tabel 4.2 Inflasi Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan	56
Tabel 4.3 Penyaluran Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.....	56
Tabel 4.4 <i>Descriptive Statistics</i>	57
Tabel 4.5 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	59
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8 Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.9 Uji Parsial.....	63
Tabel 4.10 Uji Simultan	64
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Penyaluran Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.....	2
Gambar 1.2 Grafik Jumlah Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan	3
Gambar 1.3 Grafik Inflasi Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	58
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	58
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	61

BAB I

PENDAHULUAN

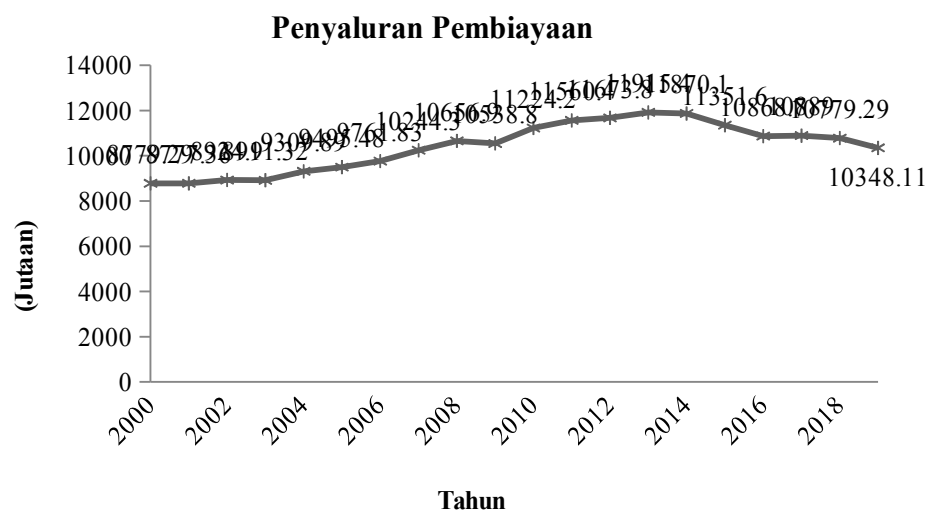
A. Latar Belakang Masalah

Gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang dalam menyalurkan dana pembiayaan bersifat gadai atas suatu barang bergerak. Pegadaian merupakan satu-satunya perusahaan yang menyediakan pembiayaan yang cepat dan mudah dibandingkan dengan penyedia pembiayaan lainnya. Pegadaian sendiri memiliki dua unit usaha yaitu unit berbasis konvensional dan pegadaian berbasis syariah, namun tetap dalam naungan operasional pegadaian itu sendiri. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam.

Gadai syariah pada dasarnya, sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan. Karena gadai bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka gadai syariah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (nasabah).

Pegadaian mempunyai beberapa produk jasa antara lain skim pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah Islam dengan agunan berupa perhiasan emas, berlian,

elektronik, dan kendaraan bermotor. Selain itu untuk usaha mikro merupakan produk pegadaian yang melayani skema pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKP kendaraan sehingga fisik kendaraan tetap berada di tangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha. Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan pada bank yang pada awalnya mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Akan tetapi, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur pembiayaan yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit. Sehingga, beralihlah masyarakat yang membutuhkan dana mendesak kepada produk penyaluran pembiayaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan yang berlandaskan syariah yaitu pembiayaan dengan sistem gadai.

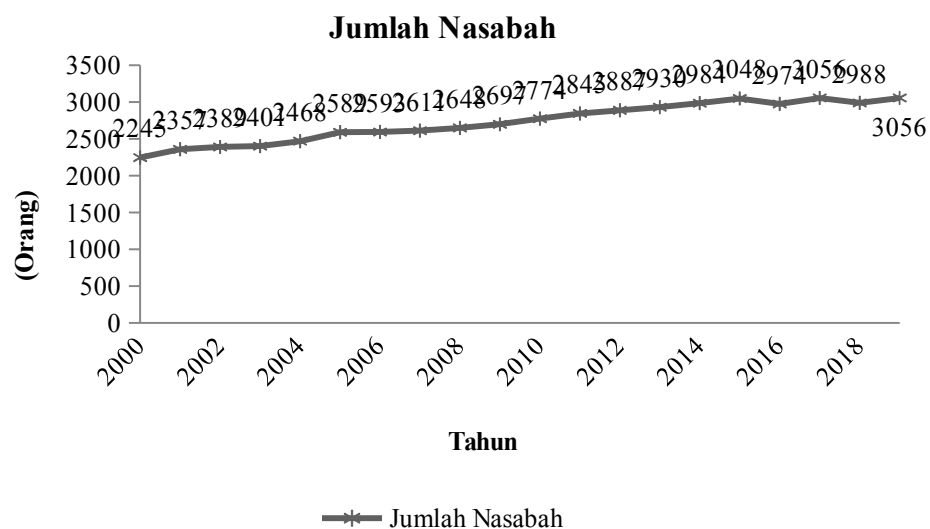


Gambar 1.1. Grafik Penyaluran Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

Pada gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan tahun 2014 sebesar

11.870.10 juta, tahun 2018 sebesar 10.779.29 jutan dan tahun 2019 sebesar 10.348.11 juta.

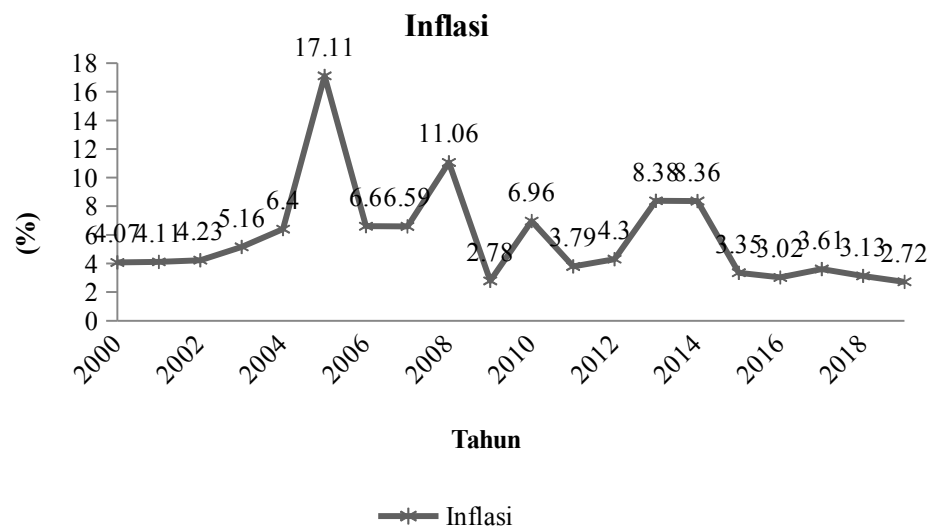
Jumlah nasabah yaitu jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternatif dalam mendapatkan kredit, dan jumlah nasabah dihitung dalam satu periode. Jumlah nasabah dalam PT. Pegadaian dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu golongan petani, golongan nelayan, golongan pekerja industri, golongan pedagang dan golongan Karyawan. Jumlah nasabah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Selain pendapatan dan jumlah nasabah, pegadaian syariah juga harus memperhatikan faktor eksternal yaitu tingkat inflasi dan tingkat harga emas, sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit.



Gambar 1.2. Grafik Jumlah Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

Pada gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan tahun 2016 sebesar 2974 orang dan tahun 2018 sebesar 2988 orang.

Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran pembiayaan terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan pembiayaan, dikarenakan inflasi juga berarti kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan pembiayaan dengan menggunakan asumsi suku bunga riil. Inflasi akan berpengaruh dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan gadai secara langsung pada harga barang yang menjadi objek transaksi. Jadi hubungan antara inflasi dengan pembiayaan gadai adalah searah negatif. Jika inflasi meningkat maka harga barang yang menjadi objek transaksi akan meningkat juga, selera masyarakat dalam bertransaksi menjadi menurun dan penyaluran pembiayaan gadai juga menurun.



Gambar 1.3. Grafik Inflasi Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

Pada gambar 1.3 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan inflasi secara drastis pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan tahun 2005 sebesar 17,11% dan 2008 sebesar 11,06%.

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah, Inflasi dan Penyaluran Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

Tahun	Jumlah Nasabah (Orang)	Inflasi (%)	Penyaluran Kredit (Jutaan)
2000	2245	4.07	8779.29
2001	2357	4.11	8777.36
2002	2389	4.23	8924.90
2003	2401	5.16	8911.32
2004	2468	6.40	9309.89
2005	2589	17.11	9495.48
2006	2593	6.60	9761.83
2007	2611	6.59	10.244.30
2008	2648	11.06	10.656.90
2009	2697	2.78	10.538.80
2010	2774	6.96	11.224.20
2011	2845	3.79	11.560.40
2012	2887	4.30	11.673.80
2013	2930	8.38	11.915.40
2014	2984	8.36	11.870.10
2015	3048	3.35	11.351.60
2016	2974	3.02	10.868.70
2017	3056	3.61	10.889.00
2018	2988	3.13	10.779.29
2019	3056	2.72	10.348.11

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan dan BPS Sumatera Utara (2020)

Fenomena yang terjadi yaitu bertambahnya jumlah nasabah akan meningkatkan penyaluran pembiayaan sehingga semakin besar juga resiko yang akan timbul. Terjadi fluktuasi inflasi yang akan berdampak pada penyaluran pembiayaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Jumlah Nasabah Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan tahun 2014 sebesar 11.870.10 juta, tahun 2018 sebesar 10.779.29 jutan dan tahun 2019 sebesar 10.348.11 juta.
- b. Terjadi penurunan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan tahun 2016 sebesar 2974 orang dan tahun 2018 sebesar 2988 orang.
- c. Terjadi peningkatan inflasi secara drastis pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan tahun 2005 sebesar 17,11% dan 2008 sebesar 11,06%.
- d. Bertambahnya jumlah nasabah akan meningkatkan penyaluran pembiayaan sehingga semakin besar juga resiko yang akan timbul.
- e. Terjadi fluktuasi inflasi yang akan berdampak pada penyaluran pembiayaan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh jumlah nasabah dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan, dalam kurun waktu tahun 2000 sampai 2019.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Apakah jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan?
2. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan?
3. Apakah jumlah nasabah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah jumlah nasabah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

Bagi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan kebijakan masalah jumlah nasabah dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan.

- b. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan nasabah dalam keputusan penyaluran pembiayaan.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai jumlah nasabah dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan.

- d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang dan sebagai tambahan informasi dalam penelitian yang mempunyai masalah yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dewi (2016), dengan judul pengaruh pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda, sedangkan penelitian ini berjudul: pengaruh jumlah nasabah dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan. Perbedaan penelitian terletak pada:

Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Sekarang

No	Peneliti	Terdahulu	Sekarang
1	Variabel Penelitian	3 (tiga) variabel bebas yaitu jumlah nasabah, tingkat suku bunga dan inflasi, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu penyaluran kredit.	2 (dua) variabel bebas yaitu jumlah nasabah dan inflasi, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu penyaluran pembiayaan.
2	Jumlah Data (n)	Data dari tahun 2004 – 2013.	Data dari tahun 2000 – 2019.
3	Waktu Penelitian	Tahun 2016	Tahun 2020
4	Lokasi Penelitian	PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.	PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Sukirno (2016), “inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus serta suatu keadaan yang mengidentifikasikan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti oleh semakin merosotnya nilai mata uang suatu negara. Angka inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas ekonomi, dan beberapa tahun terakhir ini menjadi pusat perhatian banyak orang. Inflasi telah dianggap sebagai penyakit ekonomi yang selalu menyertai perjalanan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Secara teori angka inflasi dipengaruhi oleh adanya permintaan yang lebih tinggi dari penawaran. Fluktuasi angka inflasi ini dapat menggambarkan besarnya gejolak ekonomi terutama harga disuatu negara, disamping itu angka inflasi mencerminkan pula besarnya daya beli masyarakat terhadap barang-barang dan jasa.

Menurut Bastian (2012) Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit ekonomi yang sering muncul dan dialami oleh hampir semua negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa memerangi laju inflasi merupakan salah satu kebijakan ekonomi yang sering dikenal dengan stabilitas harga. Defenisi yang sederhana mengenai inflasi adalah merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum secara terus

menerus. Dari defenisi ini dapat dikatakan bahwa kenaikan satu atau beberapa pada suatu saat tertentu dan hanya sementara belum tentu menimbulkan inflasi”.

b. Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Arsyad (2010), “ada beberapa jenis inflasi yang dapat terjadi dalam perekonomian diantaranya:

- 1) Ditinjau dari parah tidaknya suatu inflasi
 - a) Inflasi Ringan, yaitu inflasi yang besarnya lebih kecil dari 10% per tahun.
 - b) Inflasi Sedang, yaitu inflasi yang besarnya 10 sampai 30% per tahun.
 - c) Inflasi Berat, yaitu inflasi yang besarnya 30 sampai 100% per tahun.
 - d) Hiperinflasi, yaitu inflasi yang besarnya lebih besar dari 100% per tahun.

- 2) Ditinjau dari asal inflasi

- a) *Domestic Inflation*

Inflasi jenis ini terjadi karena kenaikan harga yang terjadi di dalam negeri, baik karena perilaku masyarakat maupun pemerintah, yang mengakibatkan kenaikan harga.

- b) *Imported Inflation*

Inflasi ini terjadi karena harga-harga luar negeri yang tercermin pada harga barang-barang impor. Dengan demikian, kenaikan indeks harga luar negeri akan mengakibatkan kenaikan indeks harga umum dan dengan sendirinya akan mempengaruhi laju inflasi.

3) Ditinjau berdasarkan faktor penyebabnya

a) Inflasi Tekanan Permintaan (*demand-pull inflation*)

Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*), sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Dalam keadaan hampir mendekati kesempatan kerja penuh, kenaikan permintaan total disamping menaikkan harga dapat juga menaikkan hasil produksi (*output*). Apabila kesempatan kerja penuh (*full-employment*) telah tercapai penambahan permintaan selanjutnya hanyalah akan menaikkan harga saja. Apabila kenaikan permintaan ini menyebabkan keseimbangan GNP berada di atas atau melebihi GNP pada kesempatan kerja penuh maka akan terdapat adanya “*inflationary gap*” inilah yang dapat menimbulkan inflasi.

Kenaikan pengeluaran total dari $C + I$ menjadi $C + I'$ akan menyebabkan keseimbangan pada titik B berada diatas GNP *full-employment* (YFE). Jarak $A - B$ atau $YFE - YI$ menunjukkan besarnya *inflationary gap*.

Dengan menggunakan kurva permintaan dan penawaran total proses terjadinya *demand-pull inflation* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bermula dengan harga P_1 dan output Q_1 , kenaikan permintaan total AD_1 ke AD_2 menyebabkan ada sebagian permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh penawaran yang ada. Akibatnya, harga

naik menjadi P2 dan output naik menjadi QFE. Kenaikan AD2 selanjutnya menjadi AD3 menyebabkan harga naik menjadi P3 sedangkan output tetap pada QFE. Kenaikan harga disebabkan oleh adanya *inflationary gap*.

Proses kenaikan harga ini akan berjalan terus sepanjang permintaan total terus naik (misalnya AD4).

b) *Cost-Push Inflation*

Berbeda dengan *demand full inflation*, *cost-push inflation* biasanya ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jadi, inflasi yang diikuti dengan resesi. Bagaimana hal ini dapat terjadi? Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*aggregate supply*) sebagai akibat biaya kenaikan produksi.

Kenaikan biaya produksi pada gilirannya akan menaikkan harga dan turunnya produksi. Kalau proses ini berjalan terus maka timbullah *cost-push inflation*. Gambar berikut menjelaskan terjadinya *cost-push inflation*.

Bermula pada harga P1 dan QFE kenaikan biaya produksi (disebabkan baik karena berhasilnya tuntutan kenaikan upah oleh serikat buruh ataupun kenaikan harga bahan baku untuk industri) akan menggeser kurva penawaran total dari AS1 menjadi AS2. Konsekuensinya harga naik menjadi P2 dan produksi turun menjadi Q1. Kenaikan harga selanjutnya akan menggeser kurva AS menjadi AS3, harga naik dan produksi turun menjadi Q2.

Proses ini akan berhenti apabila AS tidak lagi bergeser ke atas. Proses kenaikan harga ini (yang sering juga dibarengi dengan turunnya produksi) disebut dengan *cost push inflation*”.

c. Sebab-Sebab Inflasi

Menurut Darise (2008), “ada beberapa sebab yang dapat menimbulkan inflasi, antara lain:

- 1) Pemerintah yang terlalu berambisi untuk menyerap sumber-sumber yang dapat dilepaskan oleh pihak bukan pemerintah pada tingkat harga yang berlaku.
- 2) Berbagai golongan ekonomi dalam masyarakat berusaha memperoleh pendapatan relatif lebih besar daripada kenaikan produksi mereka.
- 3) Adanya harapan yang berlebihan dari masyarakat sehingga permintaan barang-barang dan jasa naik lebih cepat daripada tambahan keluarannya (output) yang mungkin dicapai oleh perekonomian yang bersangkutan.
- 4) Pengaruh alam yang dapat mempengaruhi produksi dan kenaikan harga
- 5) Pengaruh inflasi luar negeri apabila negara yang mempunyai sistem perekonomian terbuka pengaruh inflasi ini terlihat melalui pengaruh terhadap harga-harga barang impor.

Di negara-negara industri pada umumnya inflasi bersumber dari salah satu gabungan dari dua masalah berikut:

- 1) Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Keinginan untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan akan mendorong para konsumen meminta barang tersebut pada harga yang lebih tinggi.

Sebaliknya para pengusaha akan mencoba menahan barangnya dan hanya menjual kepada pembeli-pembeli yang bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi. Kedua kecenderungan ini akan menyebabkan kenaikan harga.

- 2) Pekerja-pekerja diberbagai bidang kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah. Apabila para pengusaha mulai mengalami kesukaran dalam tambahan pekerja untuk menambah produksinya, pekerja-pekerja akan terdorong untuk menuntut kenaikan gaji. Apabila tuntutan kenaikan upah berlaku secara meluas, akan terjadi kenaikan biaya produksi dari berbagai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Kenaikan biaya produksi tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga-harga barang mereka.

Kedua masalah yang diterangkan diatas biasanya berlaku apabila perekonomian sudah mendekati tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Dengan perkataan lain didalam perekonomian yang sudah sangat maju, masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja. Di samping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat (1) kenaikan harga-harga barang yang dimpor, (2) penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa dikuti oleh penambahan produksi dan penawaran barang, (3) kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab”.

d. Pengaruh Inflasi

Menurut Hakim (2014), “di dalam suatu kegiatan inflasi sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara tersebut :

- 1) Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi tingkat produksi dalam negeri melemahkan produksi barang ekspor. Tingkat inflasi yang tinggi menurunkan produksi karena harga yang menjadi tinggi dan permintaan akan barang menurun sehingga produksi menurun.
- 2) Inflasi menyebabkan terjadinya kenaikan harga barang dan kenaikan harga upah buruh, maka kalkulasi harga pokok meninggikan harga jual produk lokal. Dilain pihak turunnya daya beli masyarakat terutama berpenghasilan tetap akan mengakibatkan tidak semua bahan habis terjual. Inflasi menyebabkan naiknya harga jual produksi barang ekspor, dan berpengaruh terhadap neraca pembayaran.

Menurut Henderson (2012), disamping menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek berikut kepada individu dan masyarakat yaitu:

- 1) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapatan tetap.
- 2) Inflasi akan mengurangi kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang . baik simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan-simpanan dalam institusi lain merupakan simpanan keuangan yang nilainya akan menurun apabila inflasi berlaku.
- 3) Memperburuk pembagian kekayaan. Telah ditunjukkan bahwa penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai

riil pendapatannya dan pemilik kekayaan bersifat keungan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Akan tetapi pemilik harta-harta tetap (tanah, bangunan, rumah) dapat menambah atau mempertahankan nilai riil kekayaannya. Juga sebagian penjual/pedagang dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya. Dengan demikian, inflasi menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan berpendapatan tetap pemilik-pemilik harta tetap dan penjual/pedagang akan semakin menjadi tidak merata”.

e. Teori Inflasi

Menurut Hudiyanto (2011), “ada beberapa teori yang berkenaan dengan inflasi, yaitu :

1) Teori Kuantitas

Teori ini merupakan teori yang mendekati inflasi dari segi permintaan. Teori ini dikembangkan oleh ekonom yang berasal dari Chicago University, yang berpendapat bahwa inflasi hanya dapat terjadi bila ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Harga-harga akan naik karena adanya kelebihan uang yang diciptakan dan diproduksi oleh Bank Sentral. Meningkatnya jumlah uang yang beredar berarti meningkatkan saldo kas yang dimiliki oleh rumah tangga konsumen dan akibatnya akan meningkatkan pengeluaran konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi masyarakat akan mengakibatkan kenaikan tingkat harga, sehingga berakibat terjadinya inflasi.

Disamping penambahan jumlah uang yang beredar, mereka berpendapat bahwa sebab dasar adanya kenaikan inflasi adalah

keadaan sosial dan politik masyarakat. Faktor ini berkaitan erat dengan harga yang diterapkan (*price expectation*) terjadi disaat yang akan datang. Dengan sendirinya perilaku masyarakat mengenai perubahan harga dan ekonomi akan besar pengaruhnya terhadap laju inflasi.

2) Teori Keynes dan Teori Tekanan Biaya (*cost push theory*)

Teori ini mengatakan bahwa inflasi terjadi karena suatu kelompok masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya, sehingga proses tarik menarik antar golongan masyarakat untuk memperoleh bagian masyarakat yang lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat sendiri. Golongan yang berhasil dengan aspirasinya akan mencerminkan keberhasilannya dalam suatu permintaan yang efektif. Bila hal ini selalu terjadi maka akan timbul suatu kesenjangan inflasi (*inflationary gap*) yang akan mengakibatkan kenaikan biaya (*cost push*).

3) Teori Strukturalis

Teori ini juga disebut sebagai teori inflasi jangka panjang yang didasarkan pada pengalaman di negara-negara Amerika Latin dan mengaitkan timbulnya inflasi. Pada umumnya, negara-negara berkembang adalah eskportir bahan baku mentah. Hasil ekspor tersebut dapat meningkat bila mereka mengadakan perdagangan internasional. Kenaikan ekspor ini dengan sendirinya dapat dipakai untuk membiayai program pembangunan dan juga impor barang-barang yang mereka butuhkan. Dalam hal ini, komponen barang-barang substitusi impor tersebut masih juga di impor ongkos

produksinya relatif lebih tinggi. Dengan tingginya ongkos akan mengakibatkan harga barang-barang tersebut menjadi lebih mahal.

Disamping faktor di atas, kenaikan harga juga terjadi dikarenakan adanya ketidakselarasan antara produksi barang-barang kebutuhan pokok pangan dengan pertumbuhan penduduk, berarti penawaran pangan lebih kecil dari permintaan pangan, yang mengakibatkan harga mengalami peningkatan dan diikuti dengan terjadinya inflasi”.

2. Penyaluran Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Dana yang diperoleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit kepada masyarakat yang memerlukannya. Bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yakni “*Credere*” yang berarti kepercayaan, sehingga saat seseorang atau badan usaha diberikan pinjaman, diyakini dapat mengembalikannya, karena orang atau badan usaha percaya bahwa dana yang diberikan akan dikembalikan dalam jangka waktu yang telah dijanjikan.

Menurut Jamli (2011) Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Pemberian kredit biasanya dilakukan oleh bank dalam hal menyalurkan dananya kepada masyarakat untuk masyarakat yang kekurangan dana. Termasuk kredit dalam kerangka pembiayaan bersama atau kredit dalam proses penyelamatan.

Menurut Kasmir (2014), “pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 : Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pengertian di atas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau *profit* dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Dalam hal ini tentunya ada kendala, setiap usaha pasti ada risiko dalam menjalaninya”.

b. Unsur Pemberian Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan atau kredit adalah “sebagai berikut, (Jhingan, 2010):

1) Kepercayaan

Yang merupakan suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

2) Waktu

Yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya. Pada saat pelunasan kredit yang telah disepakati jarak atau jangka waktunya bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

3) Risiko

Yang menyatakan adanya risiko yang mungkin muncul sepanjang jarak antara saat memberikan dan pelunasannya. Semakin panjang masa kredit maka semakin besar risiko yang menjadi tanggungan bank, demikian juga sebaliknya. Risiko ini ada yang disengaja maupun tidak disengaja.

4) Kesepakatan

Yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

c. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan

keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P”.

“Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut, (Pohan, 2008) :

1) *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

2) *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan

pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Menurut Samuelson (2012), Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikaikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta

karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Pengambilan kredit dapat bermacam-macam.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi”.

d. Prosedur Pemberian Pembiayaan

“Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing. Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut, (Yuhdi, 2012) :

1) Pengajuan Proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap yang pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal.

2) Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3) Penilaian Kelayakan Kredit

Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7P, namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan.

4) Wawancara Pertama

Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

5) Peninjauan ke Lokasi (*On the Spot*)

Selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek kredit. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara pertama, dan untuk memastikan bahwa bahwa objek yang dibiayai benar-benar ada dan sesuai tertulis dalam proposal. Hendaknya *on the spot* jangan diberitahukan kepada nasabah.

6) Wawancara Kedua

Hasil peninjauan ke lapangan dicocokkan dengan dokumen yang serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.

7) Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak, maka dipersiapkan administrasinya. Keputusan kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan

tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

8) Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian dan pernyataan yang dianggap perlu.

9) Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian, penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka”.

Menurut Sugiarto (2016), “kendala yang mempengaruhi pemberian kredit yaitu ada beberapa faktor yaitu:

- 1) Keharusan untuk mempertahankan tingkat likuiditas tertentu.
- 2) Keharusan untuk mendapatkan jaminan bagi setiap pinjaman. Sebab itu, kredit adalah terbatas kepada jumlah jaminan yang dapat diserahkan oleh masyarakat.
- 3) Kebijakan moneter oleh pemerintah.
- 4) Jumlah uang tunai yang terdapat dalam negara.
- 5) Keharusan untuk berada dalam keadaan yang sama dengan bank-bank lain dan mempertahankan uang tunai pada lembaga kliring”.

Menurut Santoso (2014), “transaksi-transaksi yang berkaitan dengan pemberian kredit antara lain adalah :

- 1) Realisasi kredit.
- 2) Penarikan /pengambilan kredit.
- 3) Pembebanan bunga kredit.
- 4) Penerimaan angsuran kredit.
- 5) Pembentukan pencadangan penyisihan aktiva produktif (PPAP).
- 6) Penghapusbukuan kredit.
- 7) Penerimaan setoran kredit setelah dihapusbukukan”.

e. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. “Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Pada dasarnya terdapat dua tujuan yang saling berkaitan dari kredit (Brigham, 2013) :

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampun dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) suatu kredit sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.

- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Selain itu, tujuan kredit dapat dilihat menurut pelaku utama yang terlibat dalam pemberian kredit, sebagai berikut:

- 1) Bank (Kreditor)

- a) Pemberian kredit merupakan bisnis terbesar hampir pada sebagian besar bank.
- b) Penerimaan bunga dari pemberian kredit bagi sebagian bank merupakan sumber pendapatan terbesar.
- c) Kredit merupakan salah satu produk bank dalam memberikan pelayanan pada nasabah.
- d) Kredit merupakan salah satu media bagi bank dalam berkontribusi dalam pembangunan.
- e) Kredit merupakan salah satu komponen dari *asset allocation approach*.

- 2) Nasabah (Pengusaha)

Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank dalam melakukan pinjaman (Kasmir, 2014).

- a) Kredit dapat memberikan potensi untuk mengembangkan usaha.
- b) Kredit dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

c) Kredit merupakan salah satu alternatif pembiayaan perusahaan.

3) Negara

a) Kredit merupakan salah satu sarana dalam memacu pembangunan.

b) Kredit dapat meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar.

c) Kredit dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

d) Kredit dapat meningkatkan pendapatan negara dari pajak”.

“Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian.

Secara garis besar fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan (Kasmir, 2014) :

1) Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang

Para pengusaha menikmati kredit dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

2) Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan kredit bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Sebagai contoh, peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya diolah menjadi minyak kelapa/minyak goreng, dan sebagainya.

3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit yang disalurkan melalui rekening koran, mendorong pengusaha untuk menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel dan sebagainya melalui kredit. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena kredit

menciptakan suatu kegairahan berusaha. Dengan demikian, penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif, apalagi secara kuantitatif.

4) Menimbulkan gairah berusaha masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, tetapi peningkatan usaha tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Oleh karena itu, manusia berusaha dengan berbagai upaya untuk memenuhi kekurangmampuannya. Karena itu pula pengusaha akan selalu memerlukan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan kredit yang diterima pengusaha dari bank ini kemudian digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Alat stabilitasi ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk :

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi sarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat
- 6) Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

Pengusaha yang memperoleh kredit tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit.

Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti dikembalikan kedalam struktur pemodalan, peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earning* (pendapatan) yang terus meningkat, berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Dilain pihak, kredit yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa bagi negara.

7) Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan kredit dengan syarat-syarat ringan, yaitu bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang”.

f. Jenis-Jenis Pembiayaan

“Secara umum jenis-jenis kredit yang diberikan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut, (Kasmir, 2014) :

1) Menurut Bentuknya

a) Kredit Rekening Koran

Dalam hal ini debitur diberi hak untuk menarik dana dalam rekening korannya sampai dengan sebesar plafon yang ditetapkan bank. Pelunasan pokok kredit dilaksanakan pada saat jatuh tempo, dengan bunga kredit secara umum dihitung secara harian

berdasarkan baki debet (*outstanding credit*) atau dengan nilai rata-rata baki debet setiap bulannya.

b) *Installment Loan*

Kredit ini adalah kredit yang angsuran pokok dan bunganya dilakukan secara teratur menurut jadwal waktu yang telah disepakati antara bank dengan debitur, dengan nilai konstan selama berlangsungnya masa kredit tersebut.

2) Dari Segi Jangka Waktu

a) Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya : kredit untuk peternakan ayam atau kredit untuk pertanian seperti tanaman padi.

b) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang. Contohnya : kredit pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.

c) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan

karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

3) Menurut Kegunaannya

a) Kredit Investasi (*investment credit*)

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.

b) Kredit Modal Kerja (*working capital credit*)

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, dan lain-lain.

4) Menurut Tujuannya

a) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contohnya, kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.

b) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Contohnya, kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi dan kredit konsumtif lainnya.

c) Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya, kredit ekspor dan impor.

5) Menurut Jaminannya

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

6) Menurut Sektor Usahanya

a) Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Kredit peternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya untuk peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c) Kredit industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d) Kredit pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e) Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f) Kredit profesi

Diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

g) Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah”.

g. Jaminan Pembiayaan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya kredit dengan jaminan relatif lebih aman mengingat kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut. “Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut, (Kasmir, 2014) :

1) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

2) Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

Dalam praktiknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon kreditur adalah sebagai berikut :

1) Jaminan dengan barang-barang seperti :

- a) Tanah
- b) Bangunan
- c) Kendaraan bermotor
- d) Mesin-mesin/peralatan
- e) Barang dagangan
- f) Tanaman/kebun/sawah
- g) Dan barang-barang berharga lainnya

2) Jaminan surat berharga seperti :

- a) Sertifikat saham
- b) Sertifikat obligasi
- c) Sertifikat tanah
- d) Sertifikat deposito

- e) Promes
 - f) Wesel
 - g) Dan surat berharga lainnya
- 3) Jaminan orang atau perusahaan
- Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet, orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggungjawabannya atau menanggung risikonya.
- 4) Jaminan asuransi
- Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik objek kredit, seperti kendaraan, gedung, dan lainnya. Jadi, apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut”.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Dewi (2016)	Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.	Jumlah Nasabah (X_1) Tingkat Suku Bunga (X_2) Inflasi (X_3) Penyaluran Kredit (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa jumlah nasabah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2	Widiarti (2013)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012.	Pendapatan, Jumlah Nasabah (X_1) Tingkat Inflasi (X_2) Penyaluran Kredit (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
3	Aprianti (2017).	Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT. Pegadaian Tanjungpinang Tahun 2011-2015.	Sewa Modal (X_1) Jumlah Nasabah (X_2) Harga Emas (X_3) Penyaluran Kredit (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
4	Rachmawati (2019)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017.	Pendapatan (X_1) Jumlah Nasabah (X_2) Tingkat Suku Bunga (X_3) Penyaluran Kredit (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
5	Rifai (2017).	Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating.	Kurs Rupiah (X_1) Laju Inflasi (X_2) Jumlah Uang Beredar (X_3) Pertumbuhan Ekspor (X_4) Dana Pihak Ketiga (Y_1)	Moderating	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa kurs dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan.

			Total Pembiayaan (Y2)		
--	--	--	-----------------------------	--	--

Sumber : Diolah Penulis 2020

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan

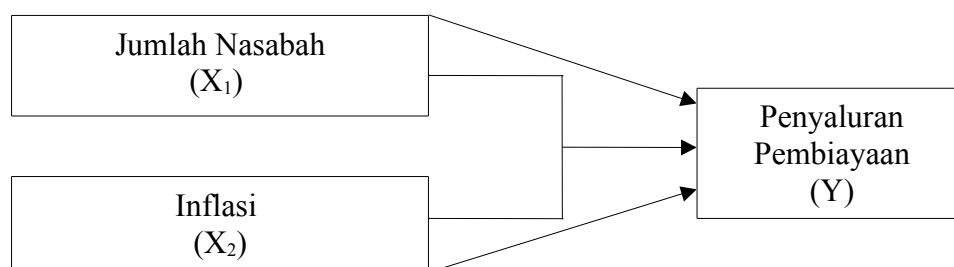
Jumlah nasabah yaitu jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternatif dalam mendapatkan kredit, dan jumlah nasabah dihitung dalam satu periode. Jumlah nasabah dalam PT. Pegadaian dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu golongan petani, golongan nelayan, golongan pekerja industri, golongan pedagang dan golongan Karyawan. Jumlah nasabah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Selain pendapatan dan jumlah nasabah, pegadaian syariah juga harus memperhatikan faktor eksternal yaitu tingkat inflasi dan tingkat harga emas, sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila

tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran pembiayaan terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan pembiayaan, dikarenakan inflasi juga berarti kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan pembiayaan dengan menggunakan asumsi suku bunga riil. Inflasi akan berpengaruh dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan gadai secara langsung pada harga barang yang menjadi objek transaksi. Jadi hubungan antara inflasi dengan pembiayaan gadai adalah searah negatif. Jika inflasi meningkat maka harga barang yang menjadi objek transaksi akan meningkat juga, selera masyarakat dalam bertransaksi menjadi menurun dan penyaluran pembiayaan gadai juga menurun.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Sumber : Diolah Penulis 2020

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari pengertian hipotesis tersebut, penulis membuat hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.
3. Jumlah nasabah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif “yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015)”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2020 sampai dengan November 2020, dengan format berikut:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan											
		Agustus 2020			September 2020			Oktober 2020			November 2020		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■				
3	Seminar Proposal								■				
4	Perbaikan Acc Proposal									■	■		
5	Pengolahan Data											■	
6	Penyusunan Skripsi												■
7	Bimbingan Skripsi												■
8	Meja Hijau												■

Sumber: Penulis (2020)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama jumlah nasabah (X_1) dan variabel bebas kedua inflasi (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu penyaluran pembiayaan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Jumlah Nasabah (X_1)	Orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank dalam melakukan pinjaman. (Kasmir, 2014).	Jumlah Nasabah Per Tahun	Rasio
Inflasi (X_2)	Gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus serta suatu keadaan yang mengidentifikasi semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti oleh semakin merosotnya nilai mata uang suatu negara. (Sukirno, 2016).	Inflasi per Tahun	Rasio
Penyaluran Pembiayaan (Y)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Kasmir, 2014).	Jumlah Penyaluran Pembiayaan per Tahun	Rasio

Sumber: Penulis (2020)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya.

2. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2000 sampai 2019.

Tabel 3.3 Sumber Data

Variabel	Sumber Data	Website
Jumlah Nasabah (X_1)	Laporan Keuangan	www.bps.go.id
Inflasi (X_2)	Laporan Keuangan	www.bps.go.id
Penyaluran Pembiayaan (Y)	Laporan Keuangan	PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui metode studi dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan dan laporan keuangan (*audited*) perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2015), “memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data. Sedangkan *skewness* (kemencengan) dan kurtosis menunjukkan bagaimana data terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata. Apabila standar deviasi kecil, berarti nilai sampel atau populasi mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya, karena nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar. Hal tersebut menunjukkan adanya selisih nilai maksimum dan minimum yang terlalu ekstrim”.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2015), “Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antarvariabel bebas. Terdapat 3 (tiga) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2010). Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan

dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal”.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2015) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antaravariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 ”.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2015), “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari $0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi.

- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi”.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2015), heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas; dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3. Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, yang dapat dinyatakan dengan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Pembiayaan (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Jumlah Nasabah (*Independent Variabel*)

X_2 = Inflasi (*Independent Variabel*)

e = Error term

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2015), “Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 - b_2 = 0$ artinya jumlah nasabah dan inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan.

$H_a : b_1 - b_2 \neq 0$ artinya jumlah nasabah dan inflasi, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0 ”

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2015), “Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh jumlah nasabah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1 - b_2 = 0$, artinya jumlah nasabah dan inflasi, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan.

$H_a : b_1 - b_2 \neq 0$, artinya jumlah nasabah dan inflasi, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > a 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < a 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2015), “Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Kelemahan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model oleh karena itu lebih baik menggunakan Adjusted R^2 . Jika adjusted R^2 bernilai negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap nol”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

Sejarah Pegadaian dimulai pada zaman era kolonial saat Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat ("licentie stelsel"). Namun metode tersebut berdampak buruk pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode "licentie stelsel" diganti menjadi "pacth stelsel" yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pacth stelsel tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama. Pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan "cultuur stelsel" di mana dalam kajian tentang pegadaian saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan Staatsblad No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162, Jakarta dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam bahasa Jepang disebut 'Sitji Eigeikyuku', Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari. Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia yakni zaman era kemerdekaan, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda II memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan

Pemerintah No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (Perum). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari

Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.51/2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011. Namun, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012.

1. Visi : Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.
2. Misi : Misi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yaitu :
 - a. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
 - b. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat
3. Budaya Perusahaan

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadaian yaitu jiwa INTAN yang terdiri dari :

- a. Inovatif :
 - 1) Berinisiatif, kreatif, produktif, dab adaptif
 - 2) Berorientasi pada solusi bisnis
- b. Nilai Moral Tinggi
 - 1) Taat beribadah

- 2) Jujur dan berpikir positif
- c. Terampil
 - 1) Kompeten di bidang tugasnya
 - 2) Selalu mengembangkan diri
- d. Adil Layanan
 - 1) Peka dan cepat tanggap
 - 2) Empatik, santun, dan ramah

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

Tahun	Jumlah Nasabah (Orang)
2000	2245
2001	2357
2002	2389
2003	2401
2004	2468
2005	2589
2006	2593
2007	2611
2008	2648
2009	2697
2010	2774
2011	2845
2012	2887
2013	2930
2014	2984
2015	3048
2016	2974
2017	3056
2018	2988
2019	3056

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan dan BPS Sumatera Utara (2020)

Pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan tahun 2016 sebesar 2974 orang dan tahun 2018 sebesar 2988 orang.

Tabel 4.2 Inflasi Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

Tahun	Inflasi (%)
2000	4.07
2001	4.11
2002	4.23
2003	5.16
2004	6.40
2005	17.11
2006	6.60
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.30
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan dan BPS Sumatera Utara (2020)

Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan inflasi secara drastis pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan tahun 2005 sebesar 17,11% dan 2008 sebesar 11,06%.

Tabel 4.3 Penyaluran Pembiayaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan

Tahun	Penyaluran Kredit (Jutaan)
2000	8779.29
2001	8777.36
2002	8924.90
2003	8911.32
2004	9309.89
2005	9495.48
2006	9761.83
2007	10.244.30
2008	10.656.90
2009	10.538.80
2010	11.224.20
2011	11.560.40
2012	11.673.80
2013	11.915.40
2014	11.870.10
2015	11.351.60
2016	10.868.70
2017	10.889.00
2018	10.779.29
2019	10.348.11

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan dan BPS Sumatera Utara (2020)

Pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa Terjadi penurunan penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan tahun 2014 sebesar 11.870.10 juta, tahun 2018 sebesar 10.779.29 jutan dan tahun 2019 sebesar 10.348.11 juta.

C. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 16.0 yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi.

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah nasabah	20	7.72	8.02	7.9060	.09676
Inflasi	20	1.00	2.84	1.6255	.49554
Penyaluran Pembiayaan	20	9.08	9.39	9.2450	.10521
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

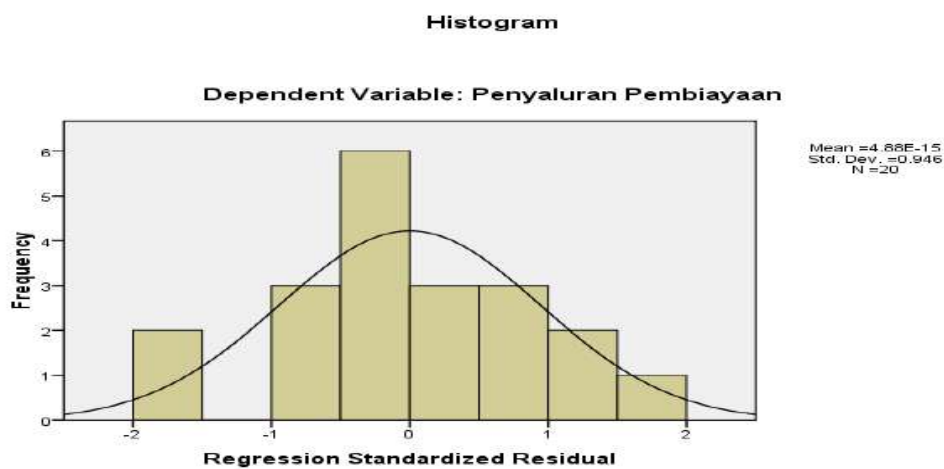
Pada tabel 4.4 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel jumlah nasabah sebesar 7,9060 dan standar deviasinya adalah 0,09676. Inflasi mean sebesar 1,6255 dan standar deviasinya adalah 0,49554. Penyaluran pembiayaan mean sebesar 9,2450 dan standar deviasinya adalah 0,10521.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

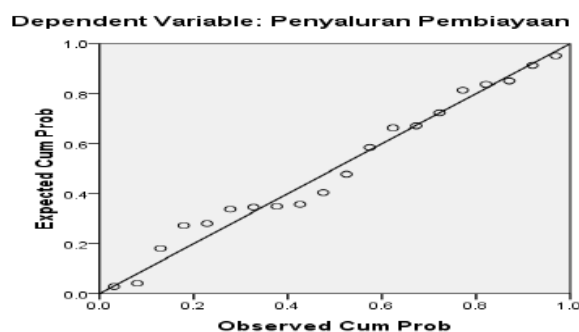


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asym.sig (2-tailed)* > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04709537
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.101
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikan *kolmogrov Smirnov* adalah 0,964 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,964 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.290	.968	1.332	.200		
Jumlah nasabah	.998	.121	8.232	.000	.948	1.055
Inflasi	-.039	.024	1.637	.020	.948	1.055

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel jumlah nasabah memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,948 dan VIF sebesar 1,055. Variabel inflasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,948 dan VIF sebesar 1,055. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00736
Cases $<$ Test Value	10
Cases \geq Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	4
Z	-2.987
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053

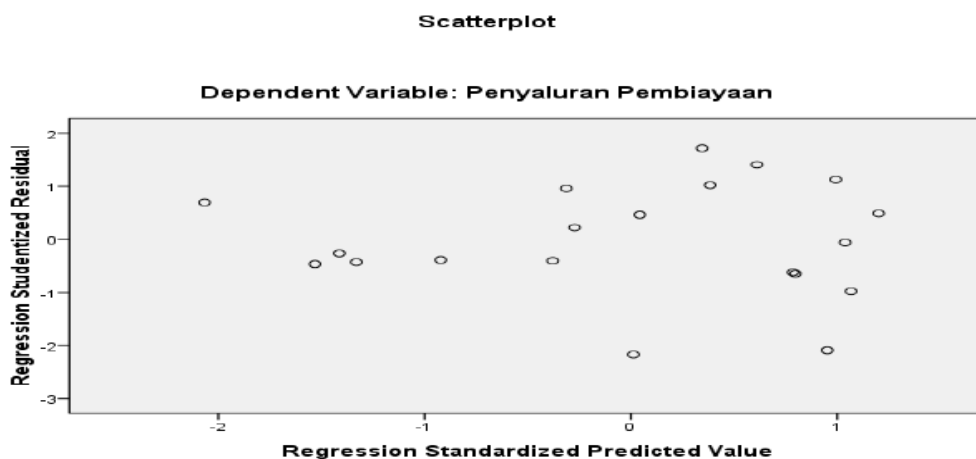
a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,053 $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.8 Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.290	.968	1.332	.200		
	Jumlah nasabah	.998	.121	8.232	.000	.948	
	Inflasi	-.039	.024	1.637	.020	.948	

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut $Y = 1,290 + 0,998 X_1 - 0,039 X_2 + e$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai penyaluran pembiayaan (Y) adalah sebesar 1,290.
- Jika terjadi peningkatan jumlah nasabah 1, maka penyaluran pembiayaan (Y) akan meningkat sebesar 0,998.

- c. Jika terjadi peningkatan inflasi 1, maka penyaluran pembiayaan (Y) akan menurun sebesar 0,039.

4. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.9
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.290	.968	1.332	.200		
	Jumlah nasabah	.998	.121	8.232	.000	.948	
	Inflasi	-.039	.024	4.637	.020	.948	

a. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 8,232 > t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan jumlah nasabah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan.

2) Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,637 > t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,020 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F.

Tabel 4.10
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.168	2	.084	33.918	.000^a
	Residual	.042	17	.002		
	Total	.210	19			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Jumlah nasabah

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $33,918 > F_{tabel} 3,59$, dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu jumlah nasabah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estim
1	.894 ^a	.800	.776	

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Jumlah nasabah

b. Dependent Variable: Penyaluran Pembiayaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel tabel 4.11 di atas dapat dilihat angka *R Square* 0,776 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 77,6% penyaluran pembiayaan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh jumlah nasabah dan inflasi. Sedangkan sisanya $100\% - 77,6\% = 22,4\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan lain-lain.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil menunjukkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan. Jumlah nasabah yaitu jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternatif dalam mendapatkan kredit, dan jumlah nasabah dihitung dalam satu periode. Jumlah nasabah dalam PT. Pegadaian dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu golongan petani, golongan nelayan, golongan pekerja industri, golongan pedagang dan golongan Karyawan. Jumlah nasabah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Selain pendapatan dan jumlah nasabah, pegadaian syariah juga harus memperhatikan faktor eksternal yaitu tingkat inflasi dan tingkat harga emas, sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi (2016) dan Aprianti (2017), dimana jumlah nasabah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran pembiayaan terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan pembiayaan, dikarenakan inflasi juga berarti kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan pembiayaan dengan menggunakan asumsi suku bunga riil. Inflasi akan berpengaruh dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan gadai secara langsung pada harga barang yang menjadi objek transaksi. Jadi hubungan antara inflasi dengan pembiayaan gadai adalah searah negatif. Jika inflasi meningkat maka harga barang yang menjadi objek transaksi akan meningkat juga, selera masyarakat dalam bertransaksi menjadi menurun dan penyaluran pembiayaan gadai juga menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dei (2016) dan Widiarti (2013), dimana inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan.

3. Pengaruh Jumlah Nasabah dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil menunjukkan bahwa jumlah nasabah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Jumlah nasabah dalam PT. Pegadaian dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu golongan petani, golongan nelayan, golongan pekerja industri, golongan pedagang dan golongan Karyawan. Jumlah nasabah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran pembiayaan terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan pembiayaan, dikarenakan inflasi juga berarti kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan pembiayaan dengan menggunakan asumsi suku bunga riil. Inflasi akan berpengaruh dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan gadai secara langsung pada harga barang yang menjadi objek transaksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi (2016), Widiarti (2013) dan Aprianti (2017), dimana jumlah nasabah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan, dimana $t_{hitung} 8,232 > t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,000 < 0,05$.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan, dimana $t_{hitung} 4,637 > t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,020 < 0,05$.
3. Jumlah nasabah dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan, dimana $F_{hitung} 33,918 > F_{tabel} 3,59$, dan $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Evaluasi juga perlu dilakukan dengan mendengarkan masukan yang oleh para nasabah sebagai upaya membangun silaturahmi antara pihak pegadaian dengan para nasabahnya. Hal ini akan menciptakan kesan positif sekaligus bagian dari sosialisasi memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengenalan produk-produk dari pegadaian.
2. Pegadaian hadir sebagai institusi yang menjadi sumber pembiayaan jangka pendek dengan persyaratan mudah dan sistemnya tidak rumit/ sulit. Oleh karena itu, bila kita membutuhkan dana di pegadaian, maka hanya membawa agunan dalam bentuk berupa benda bernilai ekonomis yang

dilengkapi dengan surat kepemilikan serta identitas diri, maka kita bisa mendapatkan pinjaman sesuai dengan nilai taksiran barang tersebut.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun amatan dan juga memperbanyak jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Tryana. (2017). Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT. Pegadaian Tanjungpinang Tahun 2011-2015.
- Arsyad, (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Bastian, Indra, 2012. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Darise, Nurlan, 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah, Indeks*, Edisi Pertama. Jakarta.
- Dewi, Ade Septevany. (2016). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.
- Rangkuty, D. M., & Rusiadi, R. (2020). Fluktuasi Current Account Dan Portfolio Investment Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ekombis*, 6(1).
- Hakim, Abdul, (2014), *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UI.
- Henderson, (2012). *Performance Measure For Non Profit Organizations, Accounting Journal*.
- Hudiyanto, (2011). *Ekonomi Indonesia : Sistem dan Kebijakan*. Yogyakarta : PPE UMY.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jamli, Ahmad, (2011), *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Jhingan, (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nasution, L. N., & Novalina, A. (2020). Pengendalian Inflasi di Indonesia Berbasis Kebijakan Fiskal dengan Model seemingly Unrelated Regression. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(1), 47-54.
- Nasution, D. P. (2019). Identifikasi Persepsi Perilaku Konsumen Tentang Produk Makanan Halal Di Kota Medan. *JEpa*, 4(2), 20-26.

- Nasution, D. P., Afifuddin, S., Irsad, I., & Rahmanta, R. (2021). Analysis of Small Micro Business Sector on the Welfare of Small Micro Enterprises in North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5066-5079.
- Kasmir. (2014), *Manajemen Perbankan*, -ed. 1, cet 5. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pohan, Aulia. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Rachmawati, Ratih. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017.
- Rifai, Syukuri Ahmad. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (2012). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiarto, (2016). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, (2016). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo, Persada. Jakarta.
- Widiarti, Titi. (2013). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012.
- Yuhdi, I. (2012). *Analisis Makro Ekonomi Indonesia Pendekatan IS-LM*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 2 (3), September 2003.